

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan meneliti dari adegan-adegan dalam episode film *in the name of God: a holy betrayal* pada episode 1-3 kisah Jeong Myeong Seok menganalisis data menggunakan model semiotik Charles Sanders Peirce yaitu dengan representamen, objek dan interpretasi untuk menemukan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok dalam film.

5.1. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotik yang dikembangkan Charles Sanders Peirce yaitu representamen, objek dan interpretasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari episode film *in the name of God: a holy betrayal* pada episode 1-3 kisah Jeong Myeong Seok pada internet, kemudian mendownloadnya, setelah itu menonton film secara berulang untuk mendapatkan adegan-adegan yang menampilkan komunikasi persuasif. Peneliti meneliti dari adegan-adegan dalam film masing-masing terdapat dialog Jeong Myeong Seok yang mempersuasif. Makna tersebut ditemukan melalui simbol-simbol yang dimunculkan pada setiap adegannya, baik dalam tanda bahasa verbal atau non-verbal. Tanda secara verbal yang dimaksud yakni dialog yang diucapkan oleh tokoh dalam drama. Sedangkan ta-

nda non-verbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi yang mewakili penyampaian pesan dalam sebuah film.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan analisis sebagai berikut:

1. Penelitian diawali dengan menonton film dokumenter film *in the name of God: a holy betrayal* Pada Episode 1-3 dan menemukan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok.
2. Setelah menonton film dokuneter *In The Name Of God: A Holy Betrayal* Pada Episode 1-3 dan mendapatkan adegan yang menunjukkan komunikasi persuasif peneliti melakukan dokumentasi dengan cara melakukan *screenshot* dialog atau gerak tubuh dalam komunikasi persuasif yang ditemukan melalui analisis Charles Sanders Peirce yakni dengan model triadik dan konsep trikotomi, representamen yang disebut tanda sebagai bentuk penfasiran terhadap pesan yang dimaksud berupa dialog, objek suatu yang dimaksud yang mengacu pada tanda dan interpretan hasil hubungan representamen dengan objek yang mengacu pada makna.

5.1.1. Hasil Analisis Film Dokumenter *In The Name Of God: A Holy Betrayal* Pada Episode 1-3 Berdasarkan Teori Semiotika

Peneliti menjabarkan hasil analisis data dengan menggunakan model Charles Sanders Peirce terhadap fokus penelitian yang sudah dipilah berdasarkan


kebutuhan penelitian ini yakni komunikasi persuasif. Jadi, peneliti hanya mengambil *scene* yang didalamnya mengandung komunikasi persuasif dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan model triadik dan konsep trikotomi Charles Sanders Peirce.

Karena subjek penelitian ini adalah film, maka bisa dipastikan bahwa objek penelitian disini berupa komunikasi teks media yang berupa visual. *Scene* yang terkandung di dalam film tersebut sangatlah banyak, akan tetapi peneliti tidak menganalisa semua gambar dan suara yang terkandung di dalam film saja. Namun, gambar yang menunjukkan adanya tanda dan penanda dari komunikasi persuasif. Karena didalam penelitian ini tujuan rumusan masalah ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif dalam film documenter *In The Name Of God: A Holy Betrayal* Pada Episode 1-3, maka peneliti akan memberikan data berupa gambar yang didalamnya merupakan potongan *scene* yang hanya mengandung unsur komunikasi persuasif saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap film documenter *In The Name Of God: A Holy Betrayal* Pada Episode 1-3, telah ditemukan 7 (tujuh) *scene* yang didalamnya telah mengandung komunikasi persuasif. *Scene* tersebut berasal dari *sequence* dengan mini-klimaks dan klimaks yang membangun cerita terhadap film dokumenter *in the name of God: a holy betrayal* pada episode 1-3 dari awal hingga akhir.

1. Analiss Scene Pertama

Scene Pertama ini merupakan episode satu menit 14:50 Jeong Myeong Seok mulai mempengaruhi Kim Gyeong Cheon melalui dialog dan membuatnya masuk Agama JMS.

Gambar Tabel 5.1

<p>R E P R E S E N T A M E N</p>	 <p>Dialog:</p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Aku melihatmu datang ke sini dalam mimpiku</i></p> <p>Pendeta Kim: <i>rasanya seperti dia bisa menembus pikiranku.</i></p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Ada begitu banyak hal yang orang salah paham tentang Alkitab, mesias akan turun dengan awan dan Tuhan akan</i></p>
--	--

<p>(tanda)</p>	<p><i>turun dengan awan. Apakah Yesus sungguh muncul dengan awan. Dia dilahirkan oleh Maria, dari bangsa Israel dan orang-orang yang percaya bahwa dia adalah mesias. Awan adalah metafora untuk manusia. Awam dan langit yang bersih. Pendeta Kim: Ada pepata Tiongkok yang bermakna manusia berkumpul seperti awan ketika banyak orang mulai mengikuti seorang pemimpin agama, orang-orang itu menjadi awan seperti di dalam Alkitab.</i></p> <p><i>Dia suka mengumpulkan 20.000 atau 30.000 orang dan berfoto di depan mereka, dengan cara itu diamenjadi Tuhan yang turun di atas awan.</i></p> <p>- Qualising:</p> <p>Alkitab tanda agama</p> <p>- Sinsign:</p> <p>Jeong Myeong Seok dan Pendeta Kim tanda perjumpaan</p> <p>- Legisign:</p> <p>Pendeta Kim Menunduk tanda menghormati Jeong Myeong Seok.</p>
-----------------------	---

<p>O</p> <p>B</p> <p>J</p> <p>E</p> <p>K</p>	<p>- Ikon:</p> <p><i>Scene</i> ini merupakan Jeong Myeong Seok mempengaruhi Pendeta Kim untuk percaya kepadanya melalui kedatangan Pendeta Kim.</p> <p>- Indeks:</p> <p>Dari <i>Scene</i> ini terdapat tata bahasa dari Jeong Myeong Seok yang menarik hati Pendeta Kim melalui bahasa kalimat yang dikatakannya <i>Aku melihatmu datang ke sini dalam mimpiku</i>, ia mampu menembusi pikiran Pendeta Kim untuk percaya dan juga dengan penafsiran kitab sucinya yang menjelaskan <i>Ada begitu banyak hal yang orang salah paham tentang Alkitab, mesias akan turun dengan awan dan tuhan akan turun dengan awan.</i></p> <p>Sebagaimana di katakana Pendeta Kim <i>Dia suka mengumpulkan 20.000 atau 30.000 orang dan berfoto di depan mereka dengan cara itu dia menjadi Tuhan yang turun di atas awan</i> memperjelas identitasnya untuk pendeta Kim yang semakin percaya bawa ia dalah Tuhan.</p> <p>- Simbol:</p> <p>Jeong Myeong Seok mau meyakinkan dan mempengaruhi</p>
---	--

	<p>Pendeta Kim untuk percaya kepadanya bahwa ia adalah Tuhan untuk diimani.</p>
<p>I N T E R P R E T A N</p>	<p>- Rheme:</p> <p><i>Scene</i> ini menafsirkan bahwa Jeong Myeong Seok ingin menarik Pendeta Kim melalui penafsiran alkitab yang diungkapkan untuk dipercaya dan makna terdalamnya Jeong Myeong Seok mempengaruhi Pendeta Kim untuk meyakini dia adalah Tuhan serta masuk agamanya.</p> <p>- Decising:</p> <p>Jeong Meong Seok mempengaruhi Pendeta Kim saat keduanya bertemu dengan meyakinkan bahwa Jeong Myeong Seok adalah Tuhan melalui pengungkapan mimpi dan penafsiran Alkitab yang diberikan.</p> <p>- Argumen:</p> <p>Pendeta Kim menjumpai Jeong Myeong Seok dalam adegan perjumpaan Jeong Myeong Seok sedang duduk dalam sebuah ruangan dan Pendeta Kim menunduk menghormati, saat keduanya bertemu, Jeong Myeong Seok mempengaruhinya melalui kata-kata penafsiran Akitab yang diucapkannya dan penyebutan mimpinya</p>

	sendiri untuk menarik kepercayaan Pendeta Kim masuk pada agamanya.
--	--

(Sumber: gambar *screenshot* dari hasil *download* pada aplikasi telegram dan sumber olahan penulis 2023)

Dengan menggunakan analisis teori Charles Sanders Peirce menggunakan segitiga makna dengan representamen (tanda), objek, dan interpretan yaitu menganalisis persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda tersebut digunakan orang pada waktu berkomunikasi berupa ungkapan dialog bahasa yang disampaikan. *Scene* satu pada episode satu menjelaskan tentang makna dari sebuah tanda atau peristiwa yakni dimana adanya representamen (tanda) yang muncul Pertemuan Jeong Myeong Seok dengan Pendeta Kim dan adanya tindakan mempengaruhi yang dilakukan Jeong Myeong Seok kepada Pendeta Kim untuk percaya dan objeknya adalah Jeong Myeong Seok didatangi oleh Pendeta Kim, Interpretannya Jeong Myeong Seok mempersuasif pendeta Kim yang datang untuk percaya kepadanya melalui ucapannya dan penfasiran kitab suci yang menjelaskan tentang Jeong Myeong Seok merupakan Tuhan dan yang perlu diimani.

Dari *scene* ini dapat ditemukan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok melalui pengaruh bahasa yang digunakan dalam dialog

sehingga Pendeta Kim menjadi percaya kepada Jeong Myeong Seok dan beriman.

2. Analiss Scene Kedua

Scene kedua ini merupakan episode satu pada menit 19:19 yang menampilkan Jeong Myeong Seok membuat mujisat dan menarik banyak pengukut untuk percaya.

Gambar Tabel 5.2

<p>R E P R E S E N T A</p>	<div data-bbox="511 871 1209 1276" data-label="Image"> </div> <p>Dialog:</p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Ibumu tidak akan mati.</i></p> <p>Mantan Anggota JMS: <i>Setelah itu dia tetap hidup meskipun dokter menyatakan usianya tidak lama.</i></p> <p>- <i>Qualising:</i></p> <p>Doa tanda kepercayaan dan iman</p>
--	--

<p>M</p> <p>E</p> <p>N</p> <p>(tanda)</p>	<p>- Sinsign:</p> <p>Seorang Ibu ditopang oleh seorang laki-laki kepada Jeong Myeong Seok dan Jeong Myeong Seok memegang ibu itu, tanda Ibu sedang sakit dan meminta kesembuhan.</p> <p>- Legisign:</p> <p>Jeong Myeong Seok menutup mata sambil berkata-kata tanda berdoa.</p>
<p>O</p> <p>B</p> <p>J</p> <p>E</p> <p>K</p>	<p>- Ikon:</p> <p>Jeong Myeong Seok berdoa Meyembuhkan Seorang ibu yang sakit dari anggota JMS.</p> <p>- Indeks:</p> <p>Dari <i>scene</i> ini tata bahasa dari Jeong Myeong Seok yang mempengaruhi Ibu untuk sembuh dengan sebuah keeyakinan yang dibangun dari kalimat yang di sampaikan <i>Ibumu tidak akan mati</i> kalimat ini menjadi nyata hingga membuat ibu itu menjadi sembuh, tidak mati yang kenyataannya dokter telah mengatakan usianya tidak lama.</p>

	<p>- Simbol:</p> <p>Jeong Myeong Seok mempengaruhi orang untuk percaya lewat doa kesembuhan Ibu</p>
<p>I</p> <p>N</p> <p>T</p> <p>E</p> <p>R</p> <p>P</p> <p>R</p> <p>E</p> <p>T</p> <p>A</p> <p>N</p>	<p>- Rheme:</p> <p>Tafsiran dalam <i>scene</i> ini adalah Jeong Myeong Seok memegang ibu dan mengatakan ibumu akan hidup sebagai bentuk mempengaruhi para pengikut untuk percaya kepadanya dan maknanya adalah menarik kepercayaan kepada Jeong Myeong Seok.</p> <p>- Decising:</p> <p>Melalui kesembuhan yang dibuat oleh Jeong Myeong Seok dalam pertemuan dengan ibu sambil memegang si ibu dan berdoa, lalu mengatakan kepada anak dari ibu itu hingga mendatangkan kenyataan, ini bentuk dari tindakan menarik kepercayaan dan iman akan Jeong Myeong Seok.</p>

	<p>- <i>Argumen:</i></p> <p>Perjumpaan dengan ibu yang akan mati berdasarkan perkataan dokter yang dibawa oleh anaknya kepada Jeong Myeong Seok dan sentuhan langsung dengan ibu sambil mengatakan kepada si anak ibunya akah hidup dan menjadi kenyataan dari perkataan Jeong Myeong Seok menarik keyakinan si anak percaya pada tindakan mujisat yang dibuat oleh Jeong Myeong Seok dalam perkataannya.</p>
--	---

(Sumber: gambar *screenshot* dari hasil *download* pada aplikasi telegram dan sumber olahan penulis 2023)


Dari hasil analisis potongan gambar menunjukkan representamen yang menampilkan tanda pernyataan tidak akan dan kehidupan yang dimiliki sang ibu meyakinkan pengikut untuk percaya kepada Jeong Myeong Seok, pada objek Jeong Myeong Seok menyembuhkan seorang ibu yang akan mati. Interpretan menunjukkan tindakan penyembuhan yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok kepada ibu dalam perjumpaan yang dibawa oleh anak dengan mengatakan kepada anak bahwa ibu akan hidup membuat orang untuk percaya kepadanya bahwa ia yang mampu menyembuhkan orang sakit lebih dari dokter. Dalam dialog penyembuhan dengan tata bahasa yang digunakan oleh Jeong Myeong Seok disini terdapat komunikasi persuasif dimana orang yang membawa

ibunya kepada Jeong Myeong Seok mampu dipengaruhi melalui kesembuhan yang ada dan pernyataan tidak akan mati serta kenyataan yang terjadi membuat orang pada akhirnya percaya.

3. Analiss *Scene* Ketiga

Scene ketiga ini merupakan episode satu menit 22:06, khotbah Jeong Myeong Seok yang memperkenalkan diri sebagai Mesias dan membandikan diri dengan Yesus yang mempengaruhi para pengikut untuk percaya.

Gambar Tabel 5.3

<p>R E P R E S E N</p>	 <p>Dialog</p> <p>Jeong Meyeong Seok: <i>Aku belajar kedokteran ketika berusia 17 tahun, aku belajar kedokteran begitu cara aku menyembuhkan.</i></p>
--	--

<p>T</p> <p>A</p> <p>M</p> <p>E</p> <p>N</p> <p>(tanda)</p>	<p>Maple: <i>Jeong Myeong Seok adalah mesias bahkan dikatakan statusnya lebih tinggi dari Yesus. Karena dia akan mewujudkan nubuat terakhir Itu.</i></p> <p>Jeong Meyeong Seok: <i>400 tahun setelah kematian Luther, Jadi berapa 1546 ditambah 400? Itu tahun 1946 jadi mesias akan kembali pada tahun 1946 antara tahun 1945 dan 1946. Mengapa? Ada kalender matahari dan kalender lunar itu berarti bahwa mesias akan dipilih di antara mereka yang lahir antara tahun 1945 dan 1946</i></p> <p>Jeong Meyeong Seok: <i>Kalian tahu kapan aku lahir? Aku lahir tahun 1945.</i></p> <p>Maple: <i>Ketika kita berdoa, kami akan menyebut nama Tuhan, Tapi aku berdoa pada Jeong Myeong Seok bukan Yesus. Terkadang aku bahkan mengatakan aku berdoa dalam nama Jeong Myeong Seok.</i></p> <p>Jeong Meong Seok: <i>Tidak bisa kau melihat Tuhan? Lihat Saja aku, inilah Tuhan. Kau tidak perlu</i></p>
---	---

	<p><i>mencari Tuhan. Jika tidak bisa melihat, lihat aku. Apa kau tahu siapa aku? ku yakin tidak. Aku adalah mesias.</i></p> <p>Pendeta Kim: <i>Aku berdoa dalam nama Tuhan Jeong Myeong Seok. Ku pikir itu adalah bakti terbaikku. Aku berdoa dalam nama Yesus Kristus yang bangkit agar Ibuku bisa ke surga. Saat itu ibuku yang sedang sekarat bertanya, apa yang baru saja kau katakan? Sungguh, itulah hal mengerikan saat bergabung dengan gereja sesat.</i></p> <p>Jeong Meong Seok: <i>Yesus berkata kau adalah garam dunia. Menurutmu kenapa dia membandingkan kita dengan garam? Maksudku, dia bisa bandingkan kita dengan batu, kecap, atau sambal. Mengapa dia tak katakan kau adalah sambal dunia, kau adalah cabe dunia, jika dia berkata kau adalah cabe dunia, itu masuk akal karena laki-laki punya cabai.</i></p>
--	--

	<p>Qualising:</p> <p>Mesias tanda penyelamat</p> <p>- Sinsign:</p> <p>Jeong Myeong Seok Berdiri diatas mimbar dan di depan Para pengikut tanda ia sedang berkhotbah.</p> <p>- Legisign:</p> <p>Jeong Myeong Seok Berdiri didepan dan banyak orang duduk mendegar tanda pemimpin.</p>
<p>O</p> <p>B</p> <p>J</p> <p>E</p> <p>K</p>	<p>- Ikon:</p> <p>Jeong Myeong Seok berkhotbah kepada para pengikutnya.</p> <p>- Indeks:</p> <p>Perkataan atau tata bahasa yang di ungkapkan Jeong Myeong seok yang menunjukkan ia adalah Mesias, <i>400 tahun setelah kematian Luther, Jadi berapa 1546 ditambah 400? Itu tahun 1946 jadi mesias akan kembali pada tahun 1946 antara tahun 1945 dan 1946.</i></p>

	<p><i>Mengapa? Ada kalender matahari dan kalender lunar itu berarti bahwa mesias akan dipilih di antara mereka yang lahir antara tahun 1945 dan 1946. Dan pada kalimat tidak bisa kau melihat Tuhan? Lihat Saja aku, inilah Tuhan. Kau tidak perlu mencari Tuhan. Jika tidak bisa melihat, lihat aku. Apa kau tahu siapa aku? ku yakin tidak, Aku adalah mesias. Dari kalimat dialog inilah mau menampilkan daya tarik Jeong Myeong Seok Kepada para pengikut untuk mempercayainya sebagai mesias yang merupakan penyelamat.</i></p> <p>- Simbol:</p> <p>Jeong Myeong Seok berkhotbah didepan para pengikut yang membuat orang percaya kepadanya yang ditandai dengan Maple dan Pendeta Kim yang percaya dan berdoa menyebut nama Jeong Myeong Seok.</p>
<p>I N T E</p>	<p>- Rheme:</p> <p>Ditafsirkan Jeong Myeong Seok berkhotbah didepan para pengikut untuk meyakinkan para pengikut bahwa dirinya adalah mesias dan maknanya Jeong Myeong Seok membuat pengikutnya percaya bahwa dirinya adalah mesias penyelamat.</p>

<p>R</p> <p>P</p> <p>R</p> <p>E</p> <p>T</p> <p>A</p> <p>N</p>	<p>- Decising:</p> <p>Simbol yang ditampilkan Jeong Myeong Seok berdiri pada mimbar didepan para pengikut dengan tafsiran ia meyakinkan para pengikut untuk percaya kepadanya melalui khotbah yang diberikan dan penjelasan ilmiah kitab suci untuk menampilkan dirinya adalah mesias.</p> <p>- Argumen:</p> <p>Tanda yang ditampilkan Jeong Myeong Seok adalah khotbah yang digunakan dalam dialog lihatlah aku tuhan, kalian tahu siapa aku, aku adalah mesias ini menunjukkan penafsiran Jeong Myeong Seok meyakinkan para pengikut untuk bisa percaya bahwa dirinya merupakan penyelamat yang perlu dipercaya dan diimani seperti Maple dan Pendeta Kim yang berdoa menyebut namanya Tuhan Jeong Myeong Seok.</p>
---	---

(Sumber: gambar *screenshot* dari hasil *download* pada aplikasi telegram dan sumber olahan penulis 2023)


Representamen Jeong Myeong Seok mempengaruhi para pengikut melalui khotba dalam gambar yang menampilkan objek Jeong Myeong Seok berkhotba. Interpretan Jeong Myeong Seok berkhotba di depan para pengikutnya dan memperkenalkan diri sebagai mesias, ia mengatakan kepada para pengikutnya untuk melihannya, ia adalah mesias, berdasarkan kata-katanya yang diucapkannya “*Kalian tidak perlu mencari Tuhan, jika tidak melihatnya, lihatlah aku*”. Aku adalah mesias. Ia meyakinkan Para pengikut melalui pengajaran dengan dialog ini sehingga pengikutnya percaya seperti halnya Maple dan pendeta Kim yang berdoa menyebut namanya melalui pengaruh yang diterima dalam khotbah.

Dari *scene* ini terdapa komunikasi persuasif yang digunakan Jeong Myeong Seok melalui tata bahasa khotbah hingga mempengaruhi Maple maupun Pendeta Kim yang pada akhirnya berdoa menyebutkan nama Tuhan Jeong Myeong Seok.

4. Analiss Scene Keempat

Scene keempat ini merupakan episode satu menit 32:12, Jeong Myeong Seok merayu korban dengan tipuan memeriksa dan ancaman neraka untuk melakukan tindakan pelecehan seksual

Gambar Tabel 5.4

<p>R E P R E S E N T A M E N</p>	<div data-bbox="516 443 1268 808" data-label="Image"></div> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Tuhan memerintahkan untuk memeriksa benjolan di payudarammu.</i></p> <p>Korban: <i>Gadis lain sudah memberitahuku untuk tidak terkejut atas tindakan Pak Jeong saat pemeriksaan kesehatan dan akan menyembuhkan penyakit jadi aku merasa bersyukur.</i></p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>harus memeriksa apakah rahimmu juga bersih, mengenakan pakaian yang ketat itu buruk untuk wanita.</i></p>
--	---

	<p>Jeong Myeong Seok: <i>Tuhan menyuruhku untuk memeriksakan, wanita seharusnya tidak memiliki kista di rahim.</i></p> <p>Korban: <i>Sakit</i></p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>pertama kali memang selalu sakit</i></p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Kau Harus terus berhubungan dengan Tuhan. Kau adalah pengantin Tuhan sekarang, kau tidak boleh memikirkan laki-laki bahkan menatap mereka, kau akan langsung masuk neraka jika menghianati Tuhan.</i></p> <p>- <i>Qualising:</i></p> <p>Pemeriksaan tanda melakukan hubungan seksual dengan paksaan</p> <p>- <i>Sinsign:</i></p> <p>Jeong Myeong Seok bersama wanita duduk diatas tempat tidur sambil Jeong Myeong Seok memegan wanita dan berbincang tanda merayu</p>
--	--

	<p>- Legisign:</p> <p>Jeong Myeong Seok mengatakan ingin memeriksa wanita tetapi melakukan tindakan pelecehan seksual tanda menipu</p>
<p>O</p> <p>B</p> <p>J</p> <p>E</p> <p>K</p>	<p>- Ikon:</p> <p>Jeong Myeong Seok merayu, menipu dan mengancam korban melakukan hubungan seksual.</p> <p>- Indeks:</p> <p>Jeong Myeong Seok dalam bahasa yang digunakan <i>Tuhan menyuruhku untuk memeriksakan, wanita seharusnya tidak memiliki kista di Rahim</i> dan dalam bahasa lain yang diungkapkan <i>Kau harus terus berhubungan dengan Tuhan. Kau adalah pengantin Tuhan sekarang, kau tidak boleh memikirkan laki-laki bahkan menatap mereka, kau akan langsung masuk neraka jika menghianati Tuhan</i> yang merupakan bahasa ditujukan kepada korban dengan manipulasi, tipuan untuk melakukan hubungan seksual dengan korban</p>

	<p>- Simbol:</p> <p>Pada <i>scene</i> Jeong Myeong Seok merayu korban dengan bahasa tuhan menyuruh untuk memeriksa agar dipercaya dan mau melakukan hubungan seksual dengannya dan ia mengancam korban akan masuk neraka jika memikirkan laik-laki lain dan mengkhianati tuhan sehingga terus melakukan hubungan seksual dengannya.</p>
<p>I N T E R P R E T A N</p>	<p>- Rheme:</p> <p>Jeong Myeong Seok ingin melakukan hubungan seksual dengan korban dengan merayu dan mengancam yang mana maknanya Jeong Myeong Seok melakukan hubungan seksual dalam bentuk pemerkosaan.</p> <p>- Decising:</p> <p>Jeong Myeong Seok bersama korban didalam kamar memeluk korban dengan mengatakan ingin memeriksa yang pada kenyataan penfsiran menunjukkan Jeong Myeong Seok mau melakukan hubungan seksual dengan korban dan terus melakukan hubungan seksual dengan korban.</p>

	<p>- Argumen:</p> <p>Jeong Myeong Seok melakukan hubungan seksual dengan korban dengan mengatakan tuhan menyuruhku memeriksa dan akan masuk neraka jika menghinati tuhan. Penafsiran ini merujuk pada pemahaman Jeong Myeong Seok memang melakukan pemerkosaan dan dengan merayu serta menginginkan terus melakukan hubungan intim dengan korban melalui ancaman neraka.</p>
--	---

(Sumber: gambar *screenshot* dari hasil *download* pada aplikasi telegram dan sumber olahan penulis 2023)


Dari *scene* episode satu menunjukkan representamen Jeong Myeong Seok mempengaruhi untuk dipercaya dan melalui kepercayaan ia dapat melakukan hubungan intim dengannya yang ditampilkan dalam gambar dan Jeong Myeong Seok bersama korban pelecehan seksual yang menjadi objek serta interpretan Jeong Myeong Seok merayu perempuan dengan mengatakan tuhan menyuruh memeriksa dan mengancam perempuan akan masuk neraka jika menghinati tuhan dengan maksud memepersuasif korban untuk percaya padanya yang akhirnya ia dapat memperkosa korban dan dengan ancaman untuk memaksa korban agar terus melakukan hubungan seksual dengannya.

Jeong Myeong Seok dalam *scene* menampilkan komunikasi persuasif melalui tindakan memengaruhi dalam bahasa dialog yang digunakan tuhan menyuruh memeriksa dan akan masuk neraka menjadi tata bahasa persuasif sehingga korban tunduk pada perkataanya.

5. *Analiss Scene* Kelima

Scene kelima ini merupakan episode dua menit 36:00, Jeong Myeong Seok mempengaruhi para pengikut untuk melakukan penyerangan kepada Profesor Kim Do Hyong yang merupakan aktivis anti JMS

Gambar Tabel 5.5

<p>R</p> <p>E</p> <p>P</p> <p>R</p> <p>E</p> <p>S</p> <p>E</p> <p>N</p> <p>T</p>	 <p><i>Jeong Myeong Seok: Namunja, namunja, namunja, namunja</i></p> <p><i>orang jahat tidak tahu berterima kasih dan tidak loyal. Itu yang Yesus Katakan padaku, apa kau bisa</i></p>
---	--

<p>A</p> <p>M</p> <p>E</p> <p>N</p>	<p><i>bertarung dalam perang tanpa korban. Ada yang patut dibunuh</i></p> <p><i>itulah yang Tuhan katakana.</i></p> <p>Pendeta Kim: <i>Ya Allah begitu maksudku mereka marah, mereka tidak bisa diam saja melihat tuhan dipukul seperti itu. melihat dia dipukul rasanya sama seperti melihat orang tuamu dipukul.</i></p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Panen akan gagal jika ada banyak alang-alang. Kita harus mencabut semuanya, kita harus mencabut semua alang-alang.</i></p> <p>Profesor Kim: <i>kita harus menyingkirkan mereka kita harus memulai perburuan rubah untuk melayani dan membantu Tuhan. Kim Do Hyong memusnahkan bila perlu.</i></p> <p>- Qualising:</p> <p>Video tanda tayangan, rekaman audio visual</p> <p>- Sinsign:</p> <p>Jeong Myeong Seok di depan kamera dan berbicara memberi pesan kepada para pengikut tanda mempengaruhi.</p>
---	---

	<p>- Legisign:</p> <p>Jeong Myeong Seok membuat video, mengistilakan mencabut alang-alang tanda pembalasan dendam.</p>
<p>O</p> <p>B</p> <p>J</p> <p>E</p> <p>K</p>	<p>- Ikon:</p> <p>Jeong Meyong Seok dalam khotbah merayu para peengikut untuk melakukan balas dendam.</p> <p>- Indeks:</p> <p>Tata bahasanya dalam <i>scene</i> yang digunakan oleh Jeong Myeong Seok, <i>Panen akan gagal jika ada banyak alang-alang. Kita harus mencabut semuanya, kita harus mencabut semua alang-alang.</i> Bahasa yang digunakan bahasa konotasi yang mengarahkan para pengikut untuk melakukan pembalasan dendamnya kepada mereka yang telah melakukan tindakan perlawanan kepadanya.</p> <p>- Simbol:</p> <p>Jeong Myeong Seok merayu para pengikut untuk bisa membalaskan apa yang telah terjadi dalam khotbanya dengan mengumpamkan ilalang yang harus dicabut.</p>

<p>I N T E R P R E T A N</p>	<p>- Rheme:</p> <p>Jeong Myeong Seok berkhotba untuk mempengaruhi para pengikutnya melakukan tindakan pembalasan dendam dan maknanya Jeong Myeong Seok memprofokasi para pengikut untuk membalaskan demdam.</p> <p>- Decising:</p> <p>Video Khotbah yang dibuat Jeong Myeong Seok dalam sebuah ruangan yang mengarahkan para pengikut melalui bahasa konotatif yang diucapkan untuk melakukan tindakan balas dendam kepada Kim Do Hyong.</p> <p>- Argumen:</p> <p>Dalam bahasa khotbah yang digunakan dengan istilah mencabut ilalalng mengarahkan pengikut untuk melakukan tindakan pembalasan dendam kepada mereka yang telah melakukan tindakan kejahatan kepada Jeong Myeong Seok.</p>
--	---

(Sumber: gambar *screenshot* dari hasil *download* pada aplikasi telegram dan sumber olahan penulis 2023)

Dari segitiga makna Charles Sander Peirce melalui Representamen, Objek dan Interpretan, *scene* 5 episode 2 kesimpulan semiosis, representamen ditandai dengan tanda Jeong Myeong Seok mempersuasif pengikutnya mencabut


ilalang dengan maksud membalas dendam, dimana objek menunjukkan Jeong Myeong Seok yang berkhotba. Interpretan dari representamen di atas adalah Jeong Myeong Seok mempengaruhi para pengikutnya dengan berkhotbah dan dalam bahasa konotatif mencabut ilalang yang mengartikan memprofokasi untuk membalas dendam sebab ilalang adalah pendeta Kim Do Hyong yang telah melakukan tindakan perlawanan.

Dalam *scene* ini Jeong Myeong Seok mempersuasif dengan khotbanya yang mempengaruhi para pengikut melakukan tindakan pembalasan kepada orang yang dimaksudkannya dalam bahasa konotasi yang digunakannya dengan istila ilalang.

6. Analiss *Scene* Keenam

Scene keenam ini merupakan episode tiga menit 11:53, Jeong Myeong Seok saat diinterogasi dan memohon kepada pihak tahanan untuk membebaskannya.

Gambar Tabel 5.6

<p>R E P R E S E N T A M E N</p>	 <p>Dialog</p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Maafkan saya ya, pak. Mohon ampunih saya.</i></p> <p>Petugas Interogasi: <i>Dia sungguh memohon seperti itu.</i></p> <p>- <i>Qualising:</i></p> <p>Penjahat tanda tidak dibebas, ditangkap, di penjara dan diinterogasi</p> <p>- <i>Sinsign:</i></p> <p>Jeong Myeong Seok berada di ruang bersama petugas interogasi dan di berik pertanyaan tanda Jeong Myeong Seok sedang di interogasi.</p>
--	--

	<p>- Legisign:</p> <p>Jeong Myeong Seok belutut, menundukan kepala dan mengatupkan tangan dan memohon tanda ia ingin dibebaskan</p>
<p>O</p> <p>B</p> <p>J</p> <p>E</p> <p>K</p>	<p>- Ikon:</p> <p>Jeong Myeong Seok berlutut memohon kepada petugas interogasi</p> <p>- Indeks:</p> <p>Pada <i>scene</i> tata bahasa yang digunakan Jeong Myeong Seok <i>Maafkan saya ya, pak. Mohon ampunih saya.</i> Kata ini merujuk pada permohonan dan rayuan untuk dibebaskan dari tahanan serta dalam bahasa non-verbal yang digunakan dengan berlutu menyembah kepada petugas inteogasi untuk dikasihani dan mau membebaskannya dari tahanan.</p> <p>- Simbol:</p> <p>Jeong Myeong Seok merayu dengan berlutut menyembah dan memohon kepada petugas interogasi agar dikasihani.</p>

<p>I N T E R P R E T A N</p>	<p>- Rheme:</p> <p>Jeong Myeong Seok memohon dengan tujuan agar ia dibebaskan dari tahanan dan makanya adalah Jeong Myeong Seok menginginkan kebebasan dari tahanan.</p> <p>- Decising:</p> <p>Jeong Myeong Seok sedang berlutut menyembah di depan petugas interogasi sambil memohon agara ia dibebaskan dengan sebuah penfsiran bahwa dirinya menginginkan agar bebas dari tahanan dengan cara yang dilakukan akan membantu petugas merasa kasihan dan percaya kepadanya.</p> <p>- Argumen:</p> <p>Dalam bahasa yang digunakan ampunilah saya dan bahasa non-verbal yang digunakan Jeong Myeong Seok dengan berlutu menemukan tanda pengharapan dan rayuan yang bentuk penfasirannya adalah ia menginginkan sebuah kebebasan dengan cara yang ia buat akan meluluhkan para petugas interogasi dan dengannya ia pun terbebas.</p>
--	---

(Sumber: gambar *screenshot* dari hasil *download* pada aplikasi telegram dan sumber olahan penulis 2023)


Scene 6 dari episode 3 melalui teori Charles Sander Peirce menampilkan representamen tanda dari tanda Jeong Myeong Seok merayu petugas interogasi untuk dibebaskan yang merujuk pada objek Jeong Myeong Seok berlutut menyembah dihadapan petugas interogasi. Interpretan dari *scene* Jeong Myeong Seok berlutut dan memohon kepada petugas interogasi untuk membebaskannya dengan bahasa yang digunakan melalui bahasa nonverbal dan verbal kepada petugas agar hati mereka luluh dan merasa kasihan kepadanya.

Scene ini terdapat komunikasi persuasif didalamnya dalam bentuk bahasa nonverbal dan verbal yang digunakan oleh Jeong Myeong Seok untuk memperoleh keabsan dari petugas interogasi dengan berlutut menyembah, meminta diampuni dan dibebaskan.

7. Analiss *Scene* Keenam

Scene ketujuh ini merupakan episode tiga menit 28:03, Jeong Myeong Seok merayu Maple untuk mencintainya dan melakukan hubungan intim dengannya.

Gambar Tabel 5.7

<p>R E P R E S E N T A M E N</p>	 <p>Dialog</p> <p>Maple: <i>Aku memahami itu semua karena dia adalah Mesias aku takut masuk neraka.</i></p> <p>Jeong Myeong Seok: <i>Jika mematuhi kehendak Tuhan kau tidak akan masuk neraka. Mengapa kalian perlu ke neraka jika mengikutiku Apakah kau akan pergi ke neraka.</i></p> <p>- <i>Qualising:</i> Pemeriksaan tanda melakukan hubungan seksual dengan paksaan</p> <p>- <i>Sinsign:</i></p>
--	---

	<p>Jeong Myeong Seok bersama Maple diatas tempat tidur sambil Jeong Myeong Seok berbincang kepada maple yang sedang tidur tanda merayu</p> <p>- Legisign:</p> <p>Jeong Myeong Seok mengatakan harus mengikuti perintah Tuhan agar tidak masuk neraka tanda menipu</p>
<p>O</p> <p>B</p> <p>J</p> <p>E</p> <p>K</p>	<p>- Ikon:</p> <p>Jeong Myeong Seok bersama Maple dan melakukan hubungan intim dengannya</p> <p>- Indeks:</p> <p>Bahasa yang digunakan Jeong Myeong Seok dalam <i>scene</i> ini <i>Jika mematuhi kehendak Tuhan kau tidak akan masuk neraka. Mengapa kalian perlu ke neraka, jika mengikutiku Apakah kau akan pergi ke neraka.</i> Tata bahasa ini merupakan rayuan yang meyakinkan maple akan tindakan pemerkosaan yang dilakukan adalah baik adanya dan menurut kehendak tuhan sehingga dengannya Maple tidak masuk neraka.</p> <p>- Simbol:</p> <p>Jeong Myeong Seok merayu Maple sesungguhnya untuk membenarkan tindakan pelecehan yang dilakukan.</p>

<p>I N T E R P R E T A N</p>	<p>- Rheme:</p> <p>Jeong Myeong Seok sedang bersama Maple dalam kamar dan merayu Maple dengan mengancam menyebutkan neraka sebagai bentuk membendarkan tindakan pelecehan yang dilakukan dan maknanya adalah Jeong Myeong Seok melakukan tindakan penyesatan</p> <p>- Decising:</p> <p>Jeong Myeong Seok Melakukan tindakan pelecehan kepada Maple di kamar dan dengan merayu maple agar Maple tidak mengetahui tindakannya itu adalah tindakan pemerkosaan yang dilakukan.</p> <p>- Argumen:</p> <p>Dengan bahasa yang digunakan melalui kalimat jika mematuhi perintah tuhan kau tidak akan masuk neraka adalah tindakan pembelaan diri terhadap tindakan yang sebenarnya merupakan rayuan dan pembenaran akan tindakan pelecehan yang tengah dilakukan Jeong Myeong Seok terhadap Maple</p>
--	---

(Sumber: gambar *screenshot* dari hasil *download* pada aplikasi telegram dan sumber olahan penulis 2023)

Dari hasil analisis *scene 7* episode 3 ini melalui representamen, objek dan interpretan teori semiotika Charles Sanders Peirce trikotominya menampilkan representamen sebagai tanda Jeong Myeong Seok bersama Maple sedang merayunya untuk membenarkan tindakan pelecehan seksual yang dilakukan dan objek Jeong Myeong Seok bersama Maple di tempat tidur bersama. Interpretan Jeong Myeong mempengaruhi Maple dalam tindakan pemerkosaan yang dilakukan di kamar bahwa Maple akan masuk neraka jika tidak melakukan keinginannya yang dinyatakan oleh Jeong Myeong Seok yang nyatanya ia membendarkan tindakan yang tengah dilakukan agar mengelabui Maple.

Dari analisis diatas dapat ditemukan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok kepada Maple melalui kalimat akan masuk neraka jika tidak melakukan kehendak tuhan yang merupakan suatu ancaman.

5.2. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data, berikut ini peneliti akan menginterpretasi data hasil penelitian. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antar konsep yang ada dengan yang diperoleh selama penelitian. Interpretasi data ini didasarkan pada konsep analisis semiotik Charles Sander Peirce.

Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat atau pesan informasi dari seseorang kepada orang lain (Izzati, 2021:22). Demikian yang ditemukan dalam penelitian ini komunikasi yang terjadi oleh Jeong Myeong Seok dalam film dokuneter *in the name of God: a holy betrayal* pada episode 1-3 menampilkan peyampaian pesan dengan tindakan peruasif dengan mengubah perilaku dan tindakan si penerima pesan. Aspek ini menyangkut kecenderungan untuk bertindak (memutuskan) terhadap suatu obyek atau melakukan tingkah laku sebagai suatu tujuan terhadap obyek tersebut (Mirawati, 2021: 64-65). Demikian Jeong Myeong Seok yang merupakan orator mampu membius, mempengaruhi para pengikut dengan beragam cara salah satunya melalui teknik persuasif yang ditemukan oleh peneiliti yakni dalam penelitian ini Jeong Myeong Seok menggunakan beberapa teknik dalam mengemas pesan yang disampaikan pada dialog baik melalui tata bahasa yang digunaka maupun dalam bahasa tubuh sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang mempersuasif untuk meyaknikan para pengikutnya untuk percaya dan melalui analisis melalui semiotika Charles Sanders Peirce dapat dilihat ciri-ciri komunikasi persuasif yakni menggunakan pilihan kata yang sifatnya mengajak atau membujuk, menyertakan fakta atau bukti yang mampu membuat orang lain terpengaruh, tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain, pilihan kata yang digunakan mampu membuat orang lain antusias, tertarik, hingga terprovokasi dapat mencapai tujuan komunikasi persuaif yakni mampu mengubah atau menguatkan keyakinan

(believe) dan mendorong melakukan sesuatu atau memiliki tingkah laku (behavior) berdasarkan teknik persuasif:

a) Teknik Disonasi/ *Cognitive Dissonance*

Teknik disonasi ini mengambil teori yang dikemukakan oleh Leon Festinger bahwa dengan digunakan pada tanda-tanda yang terjadi dalam kehidupan manusia. Orang atau komunikan pada umumnya akan lebih cepat tanggap dan menerima komunikasi (persuasi) yang terkesan membenarkan perilakunya padahal hati nuraninya sendiri masih belum bisa membenarkan hal tersebut. Teknik ini di gunakan oleh Jeong Myeong Seok pada menit 36:00 episode 1, Jeong Myeong Seok mempengaruhi para pengikut untuk melakukan penyerangan kepada Profesor Kim Do Hyong yang merupakan aktivis anti JMS dalam khotbanya ia menggunakan bahasa konotatif dengan istilah mencabut ilalang yang mengarahkan para pengikut mempercainya dengan maksud memusnakan para aktivis anti JMS yang telah melakukan tindakan tidak sesuai kepada Tuhan mereka. Dari cara ini Jeong Myeong Seok sangat mempengaruhi mereka dengan membangkitkan pemahaman kognitif para pengikut untuk membalas dendam.

Peneliti menemukan keadaan Jeong Myeong Seok yang terdedak sehingga untuk membenarkan dirinya dan menarik perhatian pengikutnya serta menjaga kepercayaan para pengikut ia menjalankan teknik ini yang diyakini ampuh dan mendapat respon penuh dari penerima pesan.

b) Teknik Asosiasi/ *Association*

Teknik asosiasi adalah menampilkan suatu pesan dari komunikasi dengan cara ditumpangkan pada suatu peristiwa atau objek yang menarik perhatian khalayak. Tekni asosiasi ini dilakukan oleh Jeong Myeong Seok adalah melalui pesan yang disampaikan seorang ibu yang sakit dan akan mati tetapi dikatakan oleh Jeong Myeong Seok bahwa ia akan hidup dan kenyataan ini benar adanya terjadi pada menit ke 19:19 episode 1 yang menarik para pengikut untuk percaya bahwa mujisat yang diadakan tidak mungkin bisa dilakukan oleh orang biasa. Dari peristiwa ini membuat orang percaya dan meyakini Jeong Myeong Seok sebagai Tuhan dan mengimaninya. Yang dikatakan oleh pengikutnya bahwa tidak pernah terjadi hal ini dalam kalangan biasa diluar JMS dan akhirnya ia masuk bagian JMS. Jeong Myeong Seok mempergunakan kesempatan yang ada untuk menarik khalayak semakin mempercayainya dan benar adanya ia mempergunakan kesempatan itu untuk mempermudahnya masuk dalam kehidupan orang dan menarik orang.

Pada *scene* menit ke 11:53 episode 2 juga Jeong Myeong seok menggunakan teknik asosiasi untuk mengelabui petugas interogasi demi mendapatkan kebebasan melalui komunikasi nonverbal dan verbal yang digunakan berlutut menyebah sambil memohon diampuni. Tindakan ini dibangun oleh Jeong Myeong Seok yang waktu itu ditahan oleh pihak kepolisian oleh karena tindakan pelecehan seksual yang dilakukan. Jeong Myeong Seok berupaya dengan berbagai cara dalam membeaskan dirinya dari jeratan hukum.

Peneliti menemukan teknik asosiasi dilakukan oleh Jeong Myeong seok pada *scene* menit ke 19:19 episode 1 dan episode 2 menit ke 11:53 untuk menarik pengikut percaya padanya sebagaimana kesembuhan yang diperoleh mejadikan orang percaya dan mengikutinya dan juga tindakan memohon untuk kebebasan adalah suatu objek yang diberikan berupa tindakan berlutut memohon, dengan begitu orang menjadi kasihan dan tertarik kepadanya. Upaya jeong Myeong Seok menggunakan teknik ini pada umumnya dapat menarik hati khalayak dan simpatian akan dirinya.

c) Teknik Integrasi/*Empathy*

Teknik Integrasi/*Empathy* merupakan keterampilan komunikator dalam mengintegrasikan dirinya secara sangat komunikatif dengan komunikan. Dalam hal ini dinyatakan bahwa melalui percakapan verbal maupun nonverbal, komunikator menggambarkan dirinya senasib sehingga dapat menyatu dengan komunikan. Untuk menarik komunikan artinya yang ingin dicapai oleh komunikator bukanlah kepentingannya sendiri melainkan kepentingan komunikan. Teknik ini dapat ditemukan pada menit ke 32:12 dimana Jeong Myeong Seok menggunakan bahasa dialog memeriksa korban bahwa dirinya ditugaskan oleh Tuhan untuk memeriksa korban wanita seharusnya tidak memiliki kisata. Rasa empati ini sesungguhnya menggugah hati korban dan membiarkan dirinya untuk disentuh oleh Jeong Myeong Seok. Ketidak sadaran bahwa tindakan yang sebenarnya akan dilakukan oleh Jeong Myeong Seok adalah jebakan pemerkosaan yang tengah akan dilakukan.

Dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa rasa empati yang dibangun oleh Jeong Myeong Seok kepada korban adalah modus tindakan pelecehan yang mempengaruhi korban terlebih dahulu sehingga korban percaya dan ia selanjutnya menjalankan aksinya.

d) Teknik Pemberian Imbalan/ *Payoff Idea*

Teknik *Payoff Idea* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi komunikasi dengan menjanjikan hal-hal yang bermanfaat, membahagiakan, menyenangkan perasaan atau memberikan harapan besar kepada komunikasi. Teknik yang juga terdapat pada menit ke 19:19 episode 1 dengan sebuah janji berdasarkan penyembuhan yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok. Teknik ini menarik pengikut yang pada akhirnya percaya pada suatu mujisat yang diadakan oleh Jeong Myeong Seok melalui kesembuhan yang diterima oleh ibunya. Janji yang diadakan oleh Jeong Myeong Seok tercapai dengan penyembuhan itu.

Dalam *scene* menit ke 19:19 peneliti menemukan Jeong Myeong Seok melakukan kesembuhan melalui upaya janji atas kehidupan itu yang terakhir menarik pengikut percaya berdasarkan sesuatu mujisat yang telah terjadi kesembuhan ibu yang pada kenyataannya dokter menyatakan ia akan mati. Teknik ini sangat bermanfaat hingga orang mempercayai Jeong Myeong Seok adalah Tuhan sebab tak ada yang bisa dilakukan oleh orang biasa. Bahkan dijamin ini pun jika ada yang melakukan kesembuhan orang menjadi percaya dan pastinya akan menjadi buah bibir dan saat orang lain mengalami hal yang sama akan pula

mendatangi orang tersebut dan kejadian yang sama dialami maka orang akan pula menjadi percaya.

e) Teknik Persuasif/ *Fear Arousing*

Teknik *Fear Arousing*, teknik pembangkit rasa takut atau pembangkit ketakutan adalah tindakan membangkitkan perasaan takut, yaitu suatu cara yang dilakukan dengan cara menakut-nakuti atau menggambarkan resiko-resiko buruk yang dapat menimpa komunikan apabila tidak mengikuti komunikator. Teknik ini dapat ditemukan pada *scene* menit ke 32:12 episode 1 dan menit ke 28:03 episode 3 Jeong Myeong Seok menggunakan akan masuk neraka sebagai sebuah bentuk ancaman untuk menarik hati para korban merasa takut dan melakukan hubungan intim dengannya. Tindakan Jeong Myeong Seok membangun rasa takut ini memang dilakukan untuk tujuannya yang besar terhadap perempuan. Ia membenarkan caranya bahwa tindakan pelecehan seksual yang dilakukan adalah suatu yang mulia dan benar pada kenyataannya ia telah melakukan pemerkosaan terhadap dua perempuan yang dikisahkan dalam *scene* menit ke 32:12 episode 1 dan menit ke 28:03 episode 3 korban sendiri secara nyata dan jelas mengisahkan tindakan ini sebagai sebuah ketidak benaran yang diterima untuk itu korban mengangkat kisa pada film ini sendiri.

Peneliti melihat bahwa teknik persuasif ini membangun rasa percaya kepada para korban yang dilakukan oleh jeong Myeong Seok untuk menghilangkan tindakan pemerkosaan yang dilakukan. Dengan adanya teknik ini korban menjadi percaya dan mengikuti kehendak tuannya. Perasan ditekan dengan

kata neraka menjadikan korban menuruti kehendak Jeong Myeong Seok dan ini adalah bentuk pemyesatan yang dilakukan dalam suatu ajaran.

f) Teknik Tataan/*Icing*

Teknik Tataan merupakan upaya mengemas pesan komunikasi sedemikian rupa agar didengar atau dibaca dengan baik dan menimbulkan motivasi bagi komunikan untuk bertindak sesuai dengan pesan yang disarankan. Teknik icing dalam proses persuasi adalah dengan menyusun pesan berdasarkan daya tarik emosional sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi sangat tertarik. Teknik ini digunakan Jeong Myeong Seok pada *scene* menit ke 14:50 episode 1, menit ke 19:19 episode 1, menit ke 22:06 episode 1 dan episode 2 menit ke 36:00 yang mana Jeong Myeong Seok menarik perhatian dan dukungan pengikutnya yang percaya dimulai dari pendeta Kim melalui bahasa mimpinya dan tafsiran Alkitab, ia mempengaruhinya sehingga Pendeta Kim percaya dan masuk anggota JMS serta menjadi pendeta. Hal lainnya dengan janji penyembuhan yang diadakan dan akhirnya ibu tersebut sembuh dan hidup menimbulkan anak tersebut percaya dan turut masuk menjadi bagian anggota JMS dan lagi melalui khotba Jeong Myeong Seok menarik perhatian para pengikut yang membuat pedneta Kim dan maple berdoa melalui tuhan Jeong Myeong Seok. Yang terakhir ia mempengaruhi Para mengikut untuk membalas dendam kepada Profesor Kim Do Hyong dan dilakukan.

Dari ketiga *scene* yang ada peneliti menemukan tindakan dan kepercayaan yang dibangun kepada Jeong Myeong Seok melalui teknik taat berdasarkan pesan

yang diterima oleh setiapnya. Kehendak yang dilakukan berdasarkan bahasa yang dikemas dan diterima tentu membuat orang akan mempercayainya. Seorang komunikator yang mahir membahasakan sesuatu pada kenyataannya disukai dan disenangi, segala yang disampaikan didengar dan dipercaya.

g) Teknik *Red-Hearing*

Teknik *Red-Hearing* merupakan suatu tindakan dalam hal ini seni komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dalam meraih kemenangan melalui perdebatan dengan cara mengelak dari argumentasi untuk melumpuhkan lawan bicaranya dan memutarbalikkan kenyataan sedikit demi sedikit melalui aspek-aspek yang dikuasainya untuk digunakan sebagai senjata dalam melakukan komunikasi. menyerang lawan. Dengan demikian, teknik ini dilakukan ketika komunikator berada dalam posisi terdesak. Yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok adalah melalui tindakan komunikasi non-verbal dengan berlutut memohon kepada petugas interogasi untuk dibebaskan yang kenyataannya Jeong Myeong Seok telah dinyatakan bersalah dalam tindakannya itu yang terdapat di *scene* episode 3 menit ke 11:53. Jeong Myeong Seok melalui semua cara untuk membebaskan diri dari jeratan hukum. Ia memanipulasi situasi dengan keadaan diri yang tidak berdaya demi memperoleh simpati dan perhatian dari penerima pesan.

Pada teknik ini peneliti menemukan upaya dan tindakan persuasif dengan teknik *Red-Hearing* melalui seni berkomunikasi dengan bahasa non-verbal belutut memohon, ia sepertinya tidak ingin ditahan dan mau terbebas dari inter-

ogasi tersebut tanpa mengakui kesalahan yang telah dilakuka. Sikap ini dianggap oleh peneliti sebagai tindakan yang tidak masuk akal sesuai isi cerita yang juga diucapkan oleh para petuas yang mengalami langsung sikap Jeong Myeong Seok. Jeong Myeong Seok sebagai tokoh agama yang memegahkan diri dan mengakui Tuhan dan selalu disembah kini tunduk menyembah seorang manusia untuk suatu kebebasan. Ia memberi kesan tidak membawahi pribadi Tuhan yang telah diikuti oleh para pengikutnya dan sangat memalukan.

Teknik yang digunakan Jeong Myeong Seok dalam teknik persuasif terdapat tujuh teknik dan pada kenyataannya mempengaruhi para penerima pesan komunikasi yang mendatangkan timbal balik yang menguntungkan dan juga pencapaian tujuan tindakan peruasif yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok. Dari ketujuh teknik dapat ditemukan teknik tataan yang merupakan upaya mengemas pesan komunikasi oleh Jeong Myeong Seok sedemikian rupa dan dilakukan olehnya untuk beberapa kali pada beberapa scene agar didengar dan diterima dengan baik dan menimbulkan motivasi bagi para penerima pesan yang bertindak sesuai dengan pesan yang disarankan dan diberikan oleh Jeong Myeong Seok. Selain itu adanya sebuah teknik yang sangat ampuh digunakan oleh Jeong Myeong Seok hingga benar-benar ia sangat mencapai keinginannya melalui teknik *Fear Arousing*, teknik pembangkita rasa takut atau pembangkit ketakutan adalah tindakan membangkitkan perasaan takut, yaitu suatu cara yang dilakukan dengan cara menakut-nakuti atau menggambarkan resiko-resiko buruk yang dapat menimpa komunikan apabila tidak mengikuti komunikator. Dari tekik

ini Jeong Myeong Seok memakainya beberapa kali dalam tindakan yang sama untuk mencapai tujuan komunikasi persuasifnya. Dari kedua teknik yang paling sering muncul digunakan oleh Jeong Myeong Seok inilah sehingga Jeong Myeong Seok mencapai maksudnya mejadi pribadi Tuhan sebagaimana ia mempersuasif orang untuk semakin mempercayainya dan adanya para pengikut yang semakin banyak.